

Bab IV

Hasil penelitian dan pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Mengawali penyajian hasil penelitian ini, akan penulis paparkan gambaran umum mengenai tempat penelitian yaitu MTs N 1 prambatan kidul kec. Kaliwungu Kudus yang meliputi identitas sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru/karyawan dan siswa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kudus yang beralamat di desa prambatan kidul Kec. Kaliwungu Kab. Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar karena terletak di kompleks pendidikan dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Di kompleks ini, selain berdekatan dengan MIN kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, Madrasah MTs N 1 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya belajar mengajar.

MTs N 1 prambatan kidul Kaliwungu Kudus sebagai lembaga pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, para lulusan dan juga masyarakat, dalam merumuskan visi madrasah nya. MTs N 1 prambatan kidul Kaliwungu Kudus ingin mencetak generasi muda yang tidak hanya pintar akal nya saja melainkan generasi muda yang tetap menghargai dan menjunjung tinggi kearifan lokal daerah nya ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau era globalisasi sekarang ini. MTs N 1 prambatan kidul Kaliwungu Kudus ingin mewujudkan harapan tersebut dalam visi : “Prima dalam prestasi dan mulia dalam budi pekerti”.¹ tersebut mencerminkan arah cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan

¹ Dokumentasi Identitas MTs N 1 Prambatan kidul Kudus, Dikutip pada tanggal 19 juli 2017

potensi yang dimilikinya untuk mengantarkan siswa menjadi pintar dan berbudi luhur. Adapun misi MTs N1 prambatan kidul Kaliwungu Kudus adalah Menanamkan ajaran Islam dan ilmu-ilmu terkait secara terpadu melalui pendidikan formal maupun informal yang dilaksanakan secara islami dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.²

Proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan pendidikan. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*) mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru amatlah berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar dikelas. MTs N 1 Prambatan kidul kaliwungu kudus tahun 2017/2018 memiliki tenaga pengajar sebanyak 79 guru.³ Secara lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan di MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus, dapat lihat dilampiran dokumentasi.

Berdasarkan data yang berhasil peneliti himpun, peserta didik MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018 mayoritas berasal dari masyarakat sekitar kecamatan Kudus. Jumlah rombongan belajar di MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018 ada 405 siswa.⁴ Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa kelas VII, VIII dan IX. Secara lebih jelasnya keadaan peserta didik MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.

Keberhasilan sebuah proses pendidikan tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut, untuk itu penting kiranya kelengkapan sarana dan prasarana yang harus dimiliki sebuah

² Observasi di MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus pada tanggal 19 juli 2017

³ *Ibid.*

⁴ Dokumentasi, Keadaan Guru dan Karyawan MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 19 juli 2017.

lembaga pendidikan jika mengharapkan prestasi dan hasil yang maksimal. MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana prasarana proses pembelajaran di MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus cukup memadai.⁵ Lebih jelasnya mengenai sarana prasarana MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.

2. Data Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Tingkat validitas dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Jadi, besarnya df adalah $62-1 = 61$, maka didapat r_{tabel} 0.254.⁶ Jika r_{hitung} (dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} , maka item tersebut dikatakan valid.

⁵ Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 19 juli 2017.

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 373.

1) Hasil Uji Validitas Variabel X (*Reactive Teaching*)

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel X1 (*Reactive Teaching*)
Item-Total Statistics

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
qy1	25.82	18.117	.568	.640	.713
qy2	25.69	19.585	.448	.397	.733
qy3	25.51	21.487	.316	.351	.750
qy4	25.77	18.346	.487	.519	.727
qy5	25.59	19.913	.430	.394	.736
qy6	25.62	19.572	.482	.388	.728
qy7	25.56	21.317	.308	.218	.751
qy8	25.74	20.697	.393	.533	.741
qy9	25.16	20.539	.406	.246	.739
qy10	25.82	20.517	.339	.530	.749

Table 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel X (*reactive teaching*)

No. Item	r hitung	r table	Keterangan Validitas
x 1	0.568	0.254	Valid
x 2	0.448	0.254	Valid
x 3	0.316	0.254	Valid
x 4	0.487	0.254	Valid
x 5	0.430	0.254	Valid
x 6	0.482	0.254	Valid
x 7	0.308	0.254	Valid
x 8	0.393	0.254	Valid
x 9	0.406	0.254	Valid
x 10	0.339	0.254	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisa bahwa item x1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,568. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan signifikansi 5% (0,254),

maka item x1 lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga x1 dapat dinyatakan valid, begitupun pada item yang lainnya.

2) Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Pembelajaran partisipatorik)

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel x2 (pembelajaran partisipatorik)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
qy1	25.77	13.424	.414	.334	.721
qy2	26.47	13.466	.260	.349	.750
qy3	25.94	13.438	.422	.244	.720
qy4	26.23	13.751	.359	.315	.728
qy5	25.60	13.589	.397	.327	.723
qy6	25.95	13.555	.281	.334	.744
qy7	26.44	13.266	.490	.341	.711
qy8	25.89	12.528	.561	.443	.698
qy9	26.15	12.946	.450	.423	.715
qy10	25.71	13.259	.489	.342	.711

Table 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel x2 (pembelajaran partisipatorik)

No. Item	r hitung	r table	Keterangan Validitas
x 1	0.414	0.254	Valid
x 2	0.260	0.254	Valid
x 3	0.422	0.254	Valid
x 4	0.359	0.254	Valid
x 5	0.397	0.254	Valid
x 6	0.281	0.254	Valid
x 7	0.490	0.254	Valid
x 8	0.561	0.254	Valid
x 9	0.450	0.254	Valid
x 10	0.489	0.254	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisa bahwa item x2 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,414. Apabila

dikonsultasikan dengan r_{table} dengan signifikansi 5% (0,254), maka item x2 lebih besar dari harga r_{table} , sehingga x2 dapat dinyatakan valid, begitupun pada item yang lainnya.

3) Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kemandirian belajar siswa)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kemandirian belajar siswa)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
qy1	25.77	13.424	.414	.334	.721
qy2	26.47	13.466	.260	.349	.750
qy3	25.94	13.438	.422	.244	.720
qy4	26.23	13.751	.359	.315	.728
qy5	25.60	13.589	.397	.327	.723
qy6	25.95	13.555	.281	.334	.744
qy7	26.44	13.266	.490	.341	.711
qy8	25.89	12.528	.561	.443	.698
qy9	26.15	12.946	.450	.423	.715
qy10	25.71	13.259	.489	.342	.711

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kemandirian belajar siswa)

No. Item	r hitung	r table	Keterangan Validitas
x 1	0.479	0.254	Valid
x 2	0.326	0.254	Valid
x 3	0.467	0.254	Valid
x 4	0.365	0.254	Valid
x 5	0.295	0.254	Valid
x 6	0.358	0.254	Valid
x 7	0.436	0.254	Valid
x 8	0.479	0.254	Valid
x 9	0.467	0.254	Valid
x 10	0.266	0.254	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisa bahwa item y1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,479. Apabila

dikonsultasikan dengan r_{table} dengan signifikansi 5% (0,254), maka item y_1 lebih besar dari harga r_{table} , sehingga y_1 dapat dinyatakan valid, begitupun pada item yang lainnya.

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa masing-masing item kuesioner baik variabel X dan Y memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{table} ($r_{hitung} > 0.254$), yang berarti masing-masing item variabel X^1 (*Reactive Teaching*), X^2 (Partisipatorik) dan Y (Kemandirian Belajar Siswa) adalah valid, dengan demikian syarat validitas dari alat ukur telah terpenuhi.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Setelah instrumen penelitian diuji validitas setiap itemnya, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji realibilitas instrumen dari variabel X^1 (*Reactive Teaching*), X^2 (partisipatorik) dan Y (kemandirian belajar siswa) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (*Reactive Teaching*)
Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.752	.748	10

Table 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Pembelajaran partisipatorik)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.754	10

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kemandirian belajar siswa)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.754	10

Tabel 4.10

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
1	<i>Reactive Teaching</i>	.752	10
2	Pembelajaran partisipatorik	.743	10
3	Kemandirian belajar siswa	.743	10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X dan Y memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.60 , dengan demikian variabel X (*Reactive Teaching* dan partisipatorik) dan Y (Kemandirian Belajar Siswa) dapat dikatakan reliabel (lihat lampiran).

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistic inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil uji asumsi klasik dari data yang telah masuk.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS (lihat pada lampiran 05) di temukan angka SIG untuk reactive teaching (X1) menunjukkan angka SIG 0,426 yang lebih besar dari 0,05. Maka distribusi data Pendekatan Keterampilan Proses adalah normal. Dan untuk

pembelajaran partisipatorik (X2) menunjukkan angka SIG 0,212 yang lebih besar dari 0,05. Begitu juga pada variabel kemandirian belajar siswa yang menunjukkan angka SIG 0,24 yang lebih besar dari 0,05. Maka distribusi data kemandirian belajar siswa adalah normal.

Tabel 4.11

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pendekatan reactive teaching	.089	62	.200*	.980	62	.426
model pembelajaran partisipatorik	.090	62	.200*	.974	62	.212
kemandirian belajar	.133	62	.008	.955	62	.024

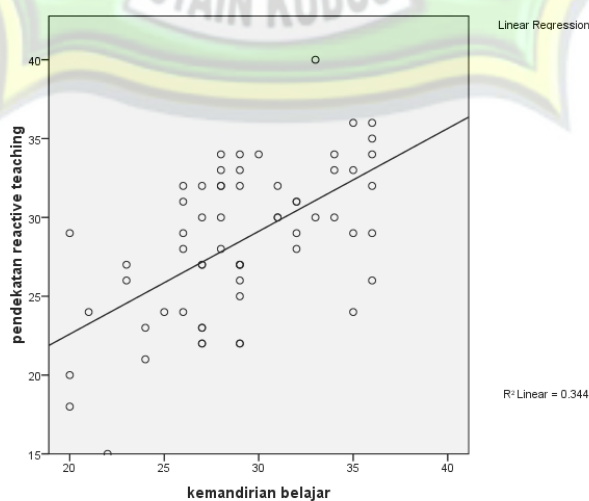
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Linieritas

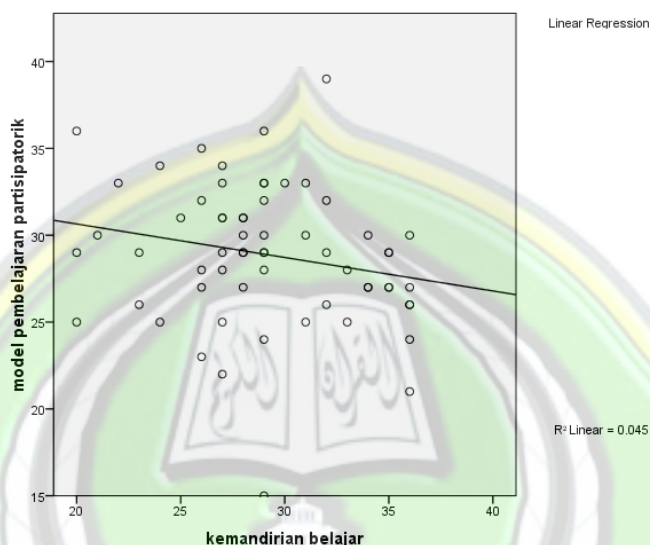
Adapun hasil pengujian linieritas dengan SPSS (lihat lampiran 06) Pendekatan reactive teaching, metode partisipatorik dan Kemandirian belajar siswa berdasarkan *Scatter plot* menggunakan SPSS, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

Gambar 4.1



Berdasarkan grafik di atas bahwa hubungan antara pendekatan *reactive teaching* dengan kemandirian belajar siswa grafik mengarah lurus, maka pendekatan *reactive teaching* dengan kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori linier.

Gambar 4.2



Berdasarkan grafik di atas bahwa hubungan antara pembelajaran partisipatorik dengan kemandirian belajar siswa grafik mengarah ke kiri atas, maka pembelajaran partisipatorik dengan kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori linier

4. Hasil Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Data angket yang terkumpul dalam penelitian dikelompokkan kemudian dilakukan penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Selanjutnya masing-masing data variabel X dan Y dicantumkan kualifikasi nilainya, kemudian masing-masing data ditabulasikan dalam tabel distribusi frekuensi, untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data angket yang terkumpul.

1) Data Nilai Angket *Reactive Teaching* (X1)

Data hasil penelitian nilai angket penerapan *reactive teaching* di MTs N 1 Prambatan kidul Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, peneliti jabarkan dalam tabel berikut:⁷

Tabel 4.12

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
qy1	62	1	4	2.65	1.010
qy2	62	1	4	2.81	.920
qy3	62	2	4	2.97	.701
qy4	62	1	4	2.71	1.077
qy5	62	1	4	2.90	.882
qy6	62	1	4	2.87	.877
qy7	62	1	4	2.90	.762
qy8	62	1	4	2.74	.767
qy9	62	2	4	3.29	.797
qy10	62	1	4	2.66	.886
scortoty	62	15	40	28.50	4.868
Valid N (listwise)	62				

Dari perhitungan di atas didapatkan N 62, minimum 15, maksimum 40, std. deviation 4,868 dan mean sebesar 2,65 dibulatkan menjadi 27. Setelah mean diketahui selanjutnya ditafsirkan dengan nterval kategori sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval

R : Range

K : Jumlah interval sebanyak (4)

Sedangkan mencari rage (R) dengan menggunakan rumus :

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui H = 40

⁷ Hasil Nilai Angket Yang Peneliti Sebarkan Kepada Siswa Mts NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 03-04 Novenber 2016.

$$L = 15$$

b) Mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 40 - 15 + 1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{26}{4} = 6,5$$

Jadi nilai interval kelas adalah 6 sehingga pembagian nilai intervalnya sebagai berikut:

Tabel 4.13

Nilai Interval Pendekatan keterampilan Proses (X1)

No	Interval	Kategori
1	33– 40	Sangat Baik
2	27 – 33	Baik
3	21 – 27	Cukup
4	15 – 21	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 2,65 dibulatkan menjadi 27, dari *reactive teaching* adalah tergolong baik karena termasuk interval (27 – 33)

Tabel frekuensi

No.	Kriteria	frekuensi	%
1	Selalu	16	25,8
2	Sering	26	41,9
3	Kadang-kadang	11	17,7
4	Tidak pernah	9	14,4
	Jumlah	62	100

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan jumlah responden sebanyak 62 responden, selanjutnya di cari nilai rata-ratanya menggunakan rumus:⁸

Selanjutnya nilai interval tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean dari *reactive teaching* di MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.14

Tabel Distribusi Frekuensi X1

No	X1	Frekuensi	FX
1	30	2	60
2	31	1	31
3	32	2	64
4	33	1	33
5	34	1	34
6	21	4	84
7	36	2	72
8	25	3	75
9	38	2	76
10	21	3	63
11	40	2	80
12	20	4	80
13	22	3	66
14	43	2	86
15	44	2	88
16	20	4	80
17	46	2	92
18	22	3	66
19	19	4	76
20	49	2	98

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, Cet 24, 2014, Hlm. 49

21	51	1	51
22	20	2	40
23	19	2	38
24	21	4	84
25	32	2	64
26	28	2	56
Total		62	1737

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan jumlah responden sebanyak 62 responden dengan nilai total 1737, selanjutnya di cari nilai rata-ratanya menggunakan rumus:⁹

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

Di ketahui:

$$\sum fX = 1737$$

$$\sum N = 62$$

$$= \frac{1737}{62}$$

$$= 28,016$$

Hasil di atas menunjukkan nilai rata-rata (mean) 28,016, sehingga tingkat *Reactive teaching* (X1) dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil baik pada penerapan *reactive teaching* tersebut tidak hanya dibuktikan oleh hasil perhitungan data angket saja, melainkan juga telah dinyatakan oleh pihak sekolah bahwa penerapan *rective teaching* dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul menunjukkan hasil yang bagus. Sebagaimana pernyataan bapak Rahmad Basuki selaku waka kurikulum bahwa: “hasil dari penerapan *reactive teaching* dalam mata pelajaran aqidah akhlak disini cukup bagus dan sedikit banyak telah membantu mewujudkan visi dan misi madrasah kami”.¹⁰ Hasil penerapan *reactive teaching* telah dinilai bagus oleh kepala madrasah, bahkan dengan

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, Cet 24, 2014, Hlm. 49

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Rahmad Basuki, waka kurikulum MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 juli 2017, di ruang tamu MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus.

diterapkannya *reactive teaching* tersebut telah memberikan sumbangsuhnya dalam mewujudkan visi dan misi madrasah yang tidak hanya ingin mengantar siswa pintar saja, melainkan juga mengantar siswa agar memiliki budi yang luhur yang menghargai kearifan lokal daerahnya.

Melalui visinya madrasah mengharapkan agar siswa memiliki budi yang luhur, harapan tersebut juga telah dicapai dengan diterapkannya *reactive teaching* ini, setidaknya siswa menjadi lebih aktif dikelas, sikap siswa juga lebih santun sebagai hasil dari keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru. Tentunya siswa jadi mempunyai kesadaran akan pentingnya mapel aqidah akhlak bagi kehidupan nyata. Semua itu tidak mungkin dicapai jika guru tidak melandasi reaksi yang diberikannya dengan berbagai kompetensi dan tanggung jawab yang diembannya.

Akhirnya dengankesadaran akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya, guru dapat memberikan reaksinya dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan cara yang *ma'ruf*, sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dikelas, bahkan sikap siswa pun menjadi lebih santun baik di dalam maupun di luar kelas. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *reactive teaching* MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus termasuk dalam kategori baik.

2) Data Nilai Angket pembelajaran partisipatorik (X2)

Data hasil penelitian nilai angket pembelajaran partisipatorik di MTs N 1 Prambatan kidul Kudus Tahun Pelajaran 2016/2018, peneliti jabarkan dalam tabel berikut:¹¹

Hasil nilai angket variabel pembelajaran partisipatorik

¹¹ Hasil Nilai Angket Yang Peneliti Sebarkan Kepada Siswa Mts N 1 Prambatan kidul Kudus, Pada tanggal 19 juli 2017.

Tabel 4.15

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
qy1	62	1	4	3.13	.689
qy2	62	1	4	2.44	.898
qy3	62	1	4	2.97	.677
qy4	62	1	4	2.68	.672
qy5	62	2	4	3.31	.667
qy6	62	1	4	2.95	.838
qy7	62	1	4	2.47	.646
qy8	62	1	4	3.02	.735
qy9	62	1	4	2.76	.761
qy10	62	1	4	3.19	.649
scortoty	62	15	39	28.90	3.999
Valid N (listwise)	62				

Dari perhitungan di atas didapatkan N 62, minimum 15, maksimum 39, std. deviation 3.999 dan men sebesar 28,90 dibulatkan menjadi 29. Setelah mean diketahui selanjutnya ditafsirkan dengan interval kategori sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval

R : Range

K : Jumlah interval sebanyak (4)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

c) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui H = 39

L = 15

d) Mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

R = H - L + 1

= 39 - 15 + 1

= 25

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{25}{4} = 6,25$$

Jadi nilai interval kelas adalah 6 sehingga pembagian nilai intervalnya sebagai berikut:

Tabel 4.16

Nilai Interval Pendekatan keterampilan Proses (X2)

No	Interval	Kategori
1	33– 39	Sangat Baik
2	27 – 33	Baik
3	21 – 27	Cukup
4	15 – 21	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 28,9 dibulatkan menjadi 29, dari pembelajaran partisipatorik (X2) adalah tergolong baik karena termasuk interval (27 – 33)

Tabel frekuensi

No.	Kriteria	Frekuensi	%
1	Selalu	20	32,2
2	Sering	25	40,3
3	Kadang-kadang	12	19,3
4	Tidak pernah	5	8,0
	Jumlah	62	100

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan jumlah responden sebanyak 62 responden, selanjutnya di cari nilai rata-ratanya menggunakan rumus:¹²

Selanjutnya nilai interval tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean dari pembelajaran partisipatorik di MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.17

Tabel Distribusi Frekuensi X2

No	X2	Frekuensi	FX
1	40	2	80
2	36	1	36
3	32	2	64
4	33	1	33
5	34	1	34
6	21	4	84
7	36	2	72
8	25	3	75
9	38	2	76
10	21	3	63
11	45	2	90
12	25	4	100
13	22	3	66
14	43	2	86
15	44	2	88
16	20	4	80
17	46	2	92
18	22	3	66
19	19	4	76
20	49	2	98
21	51	1	51
22	20	2	40

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, Cet 24, 2014, Hlm. 49

23	19	2	38
24	21	4	84
25	32	2	64
26	28	2	56
Total		62	1792

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan jumlah responden sebanyak 62 responden dengan nilai total 1792, selanjutnya di cari nilai rata-ratanya menggunakan rumus:¹³

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

Di ketahui:

$$\sum fX = 1792$$

$$\sum N = 62$$

$$= \frac{1792}{62}$$

$$= 28,90$$

Hasil di atas menunjukkan nilai rata-rata (mean) 28,90, sehingga pembelajaran partisipatorik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil baik pada penerapan pembelajaran partisipatorik tersebut tidak hanya dibuktikan oleh hasil perhitungan data angket saja, melainkan juga telah dinyatakan oleh pihak sekolah bahwa penerapan pembelajaran partisipatorik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul menunjukkan hasil yang bagus. Sebagaimana pernyataan bapak Rahmad Basuki selaku waka kurikulum bahwa: “hasil dari penerapan partisipatorik dalam mata pelajaran aqidah akhlak disini cukup bagus dan sedikit banyak telah membantu mewujudkan visi dan misi madrasah kami”.¹⁴ Hasil penerapan partisipatorik telah dinilai bagus oleh kepala madrasah, bahkan dengan diterapkannya pembelajaran partisipatorik

¹³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, Cet 24, 2014, Hlm. 49

¹⁴ Wawancara pribadi dengan Bapak Rahmad Basuki, waka kurikulum MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 juli 2017, di ruang tamu MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus.

tersebut telah memberikan sumbangsuhnya dalam mewujudkan visi dan misi madrasah yang tidak hanya ingin mengantar siswa pintar saja, melainkan juga mengantar siswa agar memiliki budi yang luhur yang menghargai kearifan lokal daerahnya.

Melalui visinya madrasah mengharapkan agar siswa memiliki budi yang luhur, harapan tersebut juga telah dicapai dengan diterapkannya pembelajaran partisipatorik ini, setidaknya siswa menjadi lebih aktif dikelas, sikap siswa juga lebih santun sebagai hasil dari keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru. Tentunya siswa jadi mempunyai kesadaran akan pentingnya mapel aqidah akhlak bagi kehidupan nyata. Semua itu tidak mungkin dicapai jika guru tidak melandasi reaksi yang diberikannya dengan berbagai kompetensi dan tanggung jawab yang diembannya.

Akhirnya dengan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya, guru dapat memberikan reaksinya dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan cara yang *ma'ruf*, sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dikelas, bahkan sikap siswa pun menjadi lebih santun baik di dalam maupun di luar kelas. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran partisipatorik MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus termasuk dalam kategori baik.

3) Data Nilai Angket kemandirian belajar siswa

Data hasil penelitian nilai angket kemandirian belajar siswa di MTs N 1 Prambatan kidul Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, peneliti jabarkan dalam tabel berikut: ¹⁵

Hasil nilai angket variabel kemandirian belajar siswa (Y)

Dari hasil angket yang telah diperoleh dengan skala *Likert* dan telah ditabulasikan distribusi frekuensinya sebagai berikut:

¹⁵ Hasil Nilai Angket Yang Peneliti Sebarkan Kepada Siswa Mts N 1 Prambatan kidul Kudus, Pada tanggal 19 juli 2017.

Tabel 4.18

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
qy1	62	1	4	2.48	.741
qy2	62	1	4	2.81	.846
qy3	62	2	4	3.02	.779
qy4	62	1	4	2.74	.828
qy5	62	1	4	3.26	.886
qy6	62	1	4	2.66	.940
qy7	62	2	4	3.19	.846
qy8	62	1	4	2.48	.741
qy9	62	2	4	3.02	.779
qy10	62	2	4	3.39	.686
scortoty	62	20	36	29.05	4.381
Valid N (listwise)	62				

Dari perhitungan di atas didapatkan N 62, minimum 20, maksimum 36, std. deviation 4,381 dan men sebesar 29,05 dibulatkan menjadi 29. Setelah mean diketahui selanjutnya ditafsirkan dengan interval kategori sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval

R : Range

K : Jumlah interval sebanyak (4)

Sedangkan mencari rage (R) dengan menggunakan rumus :

e) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui H = 36

L = 20

f) Mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

R = H - L + 1

= 36 - 20 + 1

= 17

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{17}{4} = 4,25$$

Jadi nilai interval kelas adalah 4 sehingga pembagian nilai intervalnya sebagai berikut:

Tabel 4.19

Nilai Interval Kemandirian belajar siswa (Y)

No	Interval	Kategori
1	32– 36	Sangat Baik
2	28 – 32	Baik
3	24 – 28	Cukup
4	20 – 24	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 29,05 dibulatkan menjadi 29, dari pengaruh pendekatan kemandirian belajar siswa adalah tergolong baik karena termasuk interval (28 – 32)

Tabel Frekuensi

No.	Kriteria	Frekuensi	%
1	Selalu	25	40,3
2	Sering	22	36,0
3	Kadang-kadang	10	16,1
4	Tidak pernah	5	8,0
	Jumlah	62	100

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan jumlah responden sebanyak 62 responden, selanjutnya di cari nilai rata-ratanya menggunakan rumus:¹⁶

Selanjutnya nilai interval tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean dari kemandirian belajar siswa di MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.20

Tabel Distribusi Frekuensi Y

No	Y	Frekuensi	FY
1	40	2	80
2	36	1	36
3	32	2	64
4	33	1	33
5	34	1	34
6	21	4	84
7	36	2	72
8	25	3	75
9	38	2	76
10	21	3	63
11	45	2	90
12	25	4	100
13	22	3	66
14	43	2	86
15	44	2	88
16	20	4	80
17	46	2	92
18	22	3	66
19	19	4	76
20	49	2	98
21	60	1	60
22	20	2	40

¹⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, Cet 24, 2014, Hlm. 49

23	19	2	38
24	21	4	84
25	32	2	64
26	28	2	56
Total		62	1801

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan jumlah responden sebanyak 62 responden dengan nilai total 1801, selanjutnya di cari nilai rata-ratanya menggunakan rumus:¹⁷

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

Di ketahui:

$$\sum fX = 1801$$

$$\sum N = 62$$

$$= \frac{1801}{62}$$

$$= 29,0$$

Hasil di atas menunjukkan nilai rata-rata (mean) 29,0, sehingga kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil baik pada Kemandirian belajar Siswa dalam mata pelajaran Aqidah akhlak tersebut tidak hanya dibuktikan oleh hasil perhitungan data angket saja, melainkan juga telah diakui oleh pihak guru aqidah akhlak sekolah bahwa kemandirian belajar siswa berlangsung baik. Indikasinya, proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul cukup baik. Siswa-siswinya mudah diatur, banyak yang aktif juga di kelas dengan bertanya untuk mengetahui lebih dalam lagi dari apa yang sudah diterangkan oleh guru, dan ketika guru bertanya untuk evaluasi juga sering di jawab, walaupun jawabannya tidak selalu benar.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, Cet 24, 2014, Hlm. 49

Tapi seperti itu saja sudah membuat guru aqidah akhlak cukup berkesan.¹⁸

Hal tersebut merupakan pencapaian yang cukup bagus dalam menangani sikap mandiri siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak, mengingat bahwa pada dasarnya mapel aqidah akhlak merupakan salah satu mapel dalam rumpun PAI yang seringkali memunculkan sikap mandiri siswa dalam proses pembelajarannya. Karena mata pelajaran aqidah akhlak umumnya mempelajari tentang etika, sopan dan santun serta kehidupan kita dalam keseharian sehingga sarat akan pembelajaran yang monoton, yang mengakibatkan sikap kurangnya mandiri siswa dalam belajar seringkali muncul. Bahkan mata pelajaran aqidah akhlak sering dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik untuk dipelajari, selain itu mapel aqidah akhlak adakalanya dimarginalkan, karena dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting dan tidak ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan mata pelajaran rumpun PAI lainnya. Adanya pemikiran seperti siswa yang demikian itu, telah menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dan munculnya sikap kurang mandiri dalam mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak, yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran aqidah akhlak di sekolah.

Maka dari itu harus dilakukan kemandirian belajar agar kualitas pembelajaran mapel aqidah akhlak menjadi lebih baik. Kemandirian belajar siswa tersebut telah dilakukan oleh bu Nor Hidayah dengan baik dan penuh kasih sayang. Sebagaimana pernyataan bu Nor Hidayah bahwasanya:

“Saya hanya menggunakan prinsip kasih sayang kepada sesama, apapun yang dilakukan siswa baik itu benar atau salah, saya sangat menyadari bahwa itu semua merupakan proses pembelajaran bagi mereka, maka dari itu saya sebagai seorang

¹⁸ Wawancara pribadi dengan Ibu Nor Hidayah, guru mapel Aqidah akhlak MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 juli 2017, di ruang guru MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus.

guru harus membimbing dan mengarahkan setiap sikap siswa tersebut agar menjadi sikap yang lebih positif dan produktif.”¹⁹

Lebih lanjut bu Nor Hidayah mencontohkan sikap mandiri siswa yang muncul dalam proses pembelajaran dan cara memberikan reaksinya.

“Misalnya ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik ketika ulangan menyontek dengan teman lainnya, nah yang seperti itu harus sesegera mungkin saya tanggapi, karena kalau tidak segera saya tanggapi dia akan terbiasa seperti itu bahkan nantinya menular keteman-temannya yang lain, seperti wabah penyakit. Jadi, ketika ada siswa yang tidak mau belajar ya dalam pembelajaran itu sesegera mungkin saya tanggapi, tapi dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran. Jadi, saya segera bereaksi kepada siswa itu tidak atas dasar marah atau jengkel karena sikap negatif siswa itu bukan, tapi atas dasar kasih sayang, karena jika saya bereaksi secara asal-asalan justru akan membuat mereka semakin tidak suka dengan saya dan dengan mata pelajaran yang saya ampu.”²⁰

Bu Nor Hidayah juga menyatakan bahwa beliau sadar penuh bahwa siswa MTs itu sedang dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Kalau masa kanak-kanak itu kan masih melekat sekali yang namanya naluri hewani, sekarang anak berbuat salah besok lupa dan akan diulangi lagi, seperti seekor ayam makan gabah yang sedang dijemur walaupun sudah dilempar batu oleh pemilik gabah ayam akan lupa dan akan kembali lagi makan gabah tersebut. Nah, siswa MTs karena masa peralihan mereka masih membawa naluri hewani tersebut dari masa kanak-kanak mereka, maka dari itu bu Nor Hidayah tidak mau membalasnya dengan naluri hewani juga karena justru akan merendahkan martabatnya sebagai seorang guru. Tapi bu Nor Hidayah berusaha bereaksi se *ma'ruf* mungkin untuk memperbaiki naluri hewani

¹⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Nor Hidayah, guru mapel Aqidah akhlak MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 juli 2017, di ruang guru MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus.

²⁰ Wawancara pribadi dengan Ibu Nor Hidayah, guru mapel aqidah akhlak MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 juli 2017, di ruang guru MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus.

yang masih dibawa siswa tersebut, agar menjadi naluri yang lebih meninggikan harkatnya sebagai siswa agar seperti naluri malaikat.²¹

Atas dasar pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa dalam mapel aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul dalam kategori baik.

b. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisiensi korelasi antar variabel yaitu reactive teaching (X1), pembelajarn partisipatorik (X2) terhadap kemandirian belajar siswa (Y) dalam hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana dan korelasi *product moment*.

1) Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “Pengaruh reactive teaching terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudas tahun pelajaran 2017/2018 tergolong baik”

a) Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk variabel reactive teaching = $4 \times 10 \times 62 = 2480$
(4 = skor tertinggi, 10 = jumlah item intrumen, dan 62 = jumlah responden). Skor ideal = $1737:2480 = 0,70 = 70\%$. Rata-rata = $2480 : 62 = 40$.

b) Menghitung rata-rata nilai (\bar{x})

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= 1737/62$$

²¹ Wawancara pribadi dengan Ibu Nor hidayah, guru maple aqidah akhlak MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 juli 2017, di ruang guru MTs N 1 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

$$= 28,0$$

Hasil mean menggunakan perhitungan SPSS sebesar 28,0

- c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_o)

$$\mu_o = 0,62 \times 40 = 24,8$$

- d) Menghitung nilai simpangan baku

Sebelum menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung varians. Dari hasil perhitungan SPSS ditemukan varians pada reactive teaching sebesar 23,707. Di bawah ini perhitungan simpangan bakunya:

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{23,707} \\ &= 4,868 \end{aligned}$$

Hasil simpangan baku menggunakan perhitungan SPSS 16.0 sebesar 4,868

- e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ t &= \frac{\bar{x} - \pi_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ t &= \frac{28,0 - 24,8}{\frac{4,868}{\sqrt{62}}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{3,2}{7,874}$$

$$t = \frac{3,2}{0,618}$$

$$t = 5,177$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh t hitung variabel reactive teaching sebesar 5,177

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “Pembelajaran partisipatorik terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudas tahun pelajaran 2017/2018 tergolong baik”

a) Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk variabel pembelajaran partisipatorik = $4 \times 10 \times 62 = 2480$ ($4 =$ skor tertinggi, $10 =$ jumlah item intrumen, dan $62 =$ jumlah responden). Skor ideal = $1792 : 2480 = 0,72 = 72\%$
rata-rata skor = $2480 : 62 = 40$.

b) Menghitung rata-rata nilai (\bar{x})

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= 1792/62 \\ &= 28,90 \end{aligned}$$

Hasil mean menggunakan perhitungan SPSS sebesar $28,90 = 29$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,72 \times 40 = 28,8$$

d) Menghitung nilai simpangan baku

Sebelum menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung varians. Dari hasil perhitungan SPSS ditemukan varians pada variabel pembelajaran partisipatorik sebesar 15,999.

Di bawah ini perhitungan simpangan bakunya:

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{15,999} \\ &= 3,999 \end{aligned}$$

Hasil simpangan baku menggunakan program SPSS sebesar 3,999

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \pi_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{28,90 - 28,8}{\frac{3,999}{\sqrt{62}}}$$

$$t = \frac{-0,1}{\frac{3,999}{7,874}}$$

$$t = \frac{-0,1}{0,507}$$

$$t = -0,197$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh t hitung variabel pembelajaran partisipatorik konsep -0,197. Sedangkan untuk perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t sebesar -0,197

Pengujian hipotesis deskriptif ketiga, rumusan hipotesisnya adalah “kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudus tahun 2017/2018 tergolong tinggi”

e. Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk variabel pembelajaran partisipatorik = $4 \times 10 \times 62 = 2480$ (4 = skor tertinggi, 10 = jumlah item intrumen, dan 62 = jumlah responden). Skor ideal = $1801 : 2480 = 0,72 = 72\%$ rata-rata skor = $2480 : 62 = 40$.

f) Menghitung rata-rata nilai (\bar{x})

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= 1801/62$$

$$= 29,0$$

Hasil mean menggunakan perhitungan SPSS sebesar $28,90 = 29$

g) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,72 \times 40 = 28,8$$

h) Menghitung nilai simpangan baku

Sebelum menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung varians. Dari hasil perhitungan SPSS ditemukan varians pada variabel pembelajarn partisipatorik sebesar 19,200. Di bawah ini perhitungan simpangan bakunya:

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{19,200} \\ &= 4,381\end{aligned}$$

Hasil simpangan baku menggunakan program SPSS sebesar 4,381

i) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{x} - \pi_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ t &= \frac{28,90 - 28,8}{\frac{4,381}{\sqrt{62}}} \\ t &= \frac{-0,1}{7,874} \\ t &= \frac{-0,1}{0,556} \\ t &= -0,556\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh t hitung variabel kemandirian belajar siswa -0,556. Sedangkan untuk perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t sebesar -0,556

Tabel 4.21

Statistics

		Reactive teaching	pembelajaran partisipatorik	kemandirian belajar siswa
N	Valid	62	62	62
	Missing	2	2	2
Mean		28.50	28.90	29.05
Median		29.00	29.00	29.00
Mode		32	29	29
Std. Deviation		4.868	3.999	4.381
Variance		23.697	15.990	19.194
Skewness		-.371	-.426	-.122
Std. Error of Skewness		.304	.304	.304
Kurtosis		.023	1.637	-.538
Std. Error of Kurtosis		.599	.599	.599
Minimum		15	15	20
Maximum		40	39	36
Sum		1767	1792	1801

2) Uji Hipotesis Asosiatif

Uji hipotesis asosiatif ini untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan reactive teaching dengan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.22

Berdasarkan tabel penolong di atas dapat diketahui

N =62	$\Sigma Y = 1801$	$\Sigma Y^2 =53487$
$\Sigma X1 =1737$	$\Sigma X1^2 = 51805$	$\Sigma X1.Y =52092$
$\Sigma X2 =1792$	$\Sigma X2^2 =52770$	$\Sigma X2.Y =51829$

Pengujian ini menggunakan rumus uji t, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

N =62	Σ Y = 1801	Σ Y ² =53487
Σ X1 =1737	Σ X1 ² = 51805	Σ X1.Y =52092
Σ X2 =1792	Σ X2 ² =52770	Σ X2 .Y =51829

a) Menghitung koefisien korelasi X1 dan Y

$$\begin{aligned}
 r_{x_1,y} &= \frac{N \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{(62)(52092) - (1737)(1801)}{\sqrt{\{(62)(51805) - (1737)(1737)\} \{(62)(53487) - (1801)(1801)\}}} \\
 &= \frac{101367}{\sqrt{\{194741\} \{72593\}}} \\
 &= \frac{101367}{118898,416} \\
 &= \frac{101367}{118898,416} \\
 &= 0,587211 \text{ dibulatkan menjadi } 0,587
 \end{aligned}$$

Tabel 4.23

Correlations

		Reactive teaching	Kemandirian belajar siswa
Pearson Correlation	Reactive teaching	1.000	.587
	Kemandirian belajar siswa	.587	1.000
Sig. (1-tailed)	Reactive teaching	.	.000
	Kemandirian belajar siswa	.000	.
N	Reactive teaching	62	62
	Kemandirian belajar siswa	62	62

Dari tabel korelasi hasil dari Perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai korelasi variabel Reactive teaching (X1) dengan kemandirian belajar siswa (Y) sebesar 0,587.

a) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,587)^2 \times 100\% \\ &= 0,344569 \times 100\% \\ &= 34,4569\% \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 34,4569%, ini berarti kemampuan variabel reactive teaching sebesar 34,4569%

a) Menghitung koefisien korelasi X2 dan Y

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{N \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{(62)(51829) - (1792)(1801)}{\sqrt{\{(62)(52770) - (1792)(1792)\} \{(62)(53487) - (1801)(1801)\}}} \\ &= \frac{3213398 - 3227392}{\sqrt{\{3271740 - 3211264\} \{3316194 - 3243601\}}} \\ &= \frac{-13994}{\sqrt{\{60476\} \{72593\}}} \\ &= \frac{13994}{66258} \\ &= 0,21120 \end{aligned}$$

= 0,21120 dibulatkan menjadi 0,211

Perhitungan menggunakan SPSS diperoleh r hitung sebesar 0,211

Tabel 4.24

Correlations

		Pembelajaran partisipatorik	Kemandirian belajar siswa
Pearson Correlation	Pembelajaran partisipatorik	1.000	-.211
	Kemandirian belajar siswa	-.211	1.000
Sig. (1-tailed)	Pembelajaran partisipatorik	.	.050
	Kemandirian belajar siswa	.050	.
N	Pembelajaran partisipatorik	62	62
	Kemandirian belajar siswa	62	62

a) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,211)^2 \times 100\% \\
 &= 0,044521 \times 100\% \\
 &= 4,4521\%
 \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 4,4521% ini berarti kemampuan variabel pendekatan reactive teaching dalam menjelaskan varians variabel kemandirian belajar siswa sebesar 4,4521%

Uji hipotesis asosiatif ini untuk menguji hipotesis keempat yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan reactive teaching dan pembelajaran partisipatorik secara simultan dengan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 prambatan kidul kudus tahun pelajaran 2017/2018”

Pengujian ini menggunakan rumus uji F, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat tabel penolong

Tabel 4.25

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui :

N =62	$\Sigma Y = 1801$	$\Sigma Y^2 =53487$
$\Sigma X1 =1737$	$\Sigma X1^2 = 51805$	$\Sigma X1.Y =52092$
$\Sigma X2 =1792$	$\Sigma X2^2 =52770$	$\Sigma X2 .Y =51829$

b) Menghitung koefisien korelasi X1 dan X2

$$\begin{aligned}
 r_{x_1.x_2} &= \frac{N \sum x_1.x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum x_2^2 - \sum (x_2)^2\}}} \\
 &= \frac{(62)(3112704) - (1737)(1792)}{\sqrt{\{(62)(51805) - (1737)(1737)\} \{(62)(52770) - (1792)(1792)\}}} \\
 &= \frac{192987648 - 3112704}{\sqrt{\{3211910 - 3017169\} \{3271740 - 3211264\}}} \\
 &= \frac{189874944}{\sqrt{\{194741\} \{3211264\}}} \\
 &= \frac{189874944}{\sqrt{625364762624}} \\
 &= \frac{189874944}{790800} \\
 &= 240,104 \text{ dibulatkan menjadi } 240
 \end{aligned}$$

a) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (240)^2 \times 100\% \\
 &= 57600 \times 100\% \\
 &= 57600\%
 \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 57600 %, ini berarti kemampuan variable reactive teaching dan

pembelajaran partisipatorik terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 57600%

- b) Menghitung koefisien korelasi variabel reactive teaching dan pembelajaran partisipatorik simultan dengan kemandirian belajar siswa

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{0,344569 + 0,044521 - 2(0,5872)(0,21120)(0,240)}{1 - 0,57600}}$$

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{0,38909 - 0,0595279872}{0,424}}$$

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{0,329810128}{0,424}}$$

$R_{yx1x2} = \sqrt{0,77785407547} = 0,88196035935$ dibulatkan menjadi 0,88196035935 Perhitungan menggunakan SPSS diperoleh r hitung sebesar 0,881

Berdasarkan tabel, koefisien korelasi antara reactive teaching, pembelajaran partisipatorik terhadap kemandirian belajar siswa di MTs N 1 Prambatan kidul kudus

- c) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,881)^2 \times 100\% \\ &= 0,776161 \times 100\% \\ &= 77,6161\% \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 77,6161% ini berarti kemampuan variabel reactive teaching, pembelajaran partisipatorik dalam menjelaskan varian kemandirian belajar sebesar 77,6161%

5. Analisis Tindak Lanjut dan Pembahasan

a. Analisis Tindak Lanjut

Setelah diperoleh nilai t hitung maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%.

1) Rumusan masalah pertama

Untuk mencari t tabel yakni $dk = n - 1$, didapatkan hasil $62 - 1 = 61$. Jadi, t tabel dengan dk 61 dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,658. Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesis deskriptif pertama sebagai berikut:

H_0 = Pelaksanaan pendekatan reactive teaching dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudus tahun 2017/2018 tergolong baik

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel metode reactive teaching 5,177 dibandingkan dengan t tabel. Untuk uji pihak kiri, nilai t diubah menjadi negatif dari nilai tabel t , kita dapat menemukan t tabel menjadi 1,658, Karena t hitung lebih besar dari t tabel atau jatuh pada penerimaan H_0 ($5,177 > 1,658$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pendekatan reactive teaching dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudus tahun pelajaran 2017/2018 tergolong baik adalah signifikan.

Untuk hipotesis deskriptif kedua, penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Pelaksanaan pembelajaran partisipatorik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudus tahun pelajaran 2017/2018 tergolong baik

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung untuk variabel pendekatan pencapaian konsep -0,197 dibandingkan dengan t tabel. 1,658. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel atau jatuh pada penerimaan H_0 ($-0,197 < 1,658$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

partisipatorik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudas tahun pelajaran 2017/2018 tergolong tinggi adalah signifikan.

Selanjutnya untuk hipotesis deskriptif ketiga, penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudas tahun pelajaran 2017/2018 tergolong tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung untuk variabel kreativitas berpikir sebesar 0,556 dibandingkan dengan t tabel. 1,658. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel atau jatuh pada penerimaan H_0 ($0,556 < 1,658$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudas tahun pelajaran 2017/2018 tergolong tinggi adalah signifikan.

- 2) Pada rumusan masalah kedua untuk mencari t tabel yakni $dk = n - 1$, didapatkan hasil $62 - 1 = 61$. Selanjutnya dicari t hitung terlebih dahulu untuk uji signifikansi dengan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t = \frac{0,587\sqrt{62-2}}{\sqrt{1-0,587^2}}$$

$$t = \frac{0,587 \times 7,74596669241}{\sqrt{1-0,344569}}$$

$$t = \frac{0,587 \times 7,74596669241}{0,80958693}$$

$$t = \frac{4,54688244844}{0,80958693}$$

$t = 5,61629922612$, dibulatkan menjadi 5,616

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga t hitung sebesar 5,616 selanjutnya dikorelasikan dengan harga t tabel Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut:

H_0 = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara reactive teaching dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudus

Kriteria pengujian :

H_a diterima atau H_0 ditolak, apabila t hitung $>$ t tabel (uji pihak kanan)

Dari kriteria di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan t hitung metode *complete sentence* dan kreativitas berpikir adalah $5,616 > 1,658$, karena t hitung jatuh pada penerimaan H_a atau lebih besar atau sama dengan dari t tabel, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara reactive teaching dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudus adalah signifikan. Hubungan yang positif disini berarti jika semakin baik pelaksanaan reactive teaching maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa.

- 3) Pada rumusan masalah ketiga untuk mencari t tabel yakni $dk = n - 1$, didapatkan hasil $62 - 1 = 61$. Jadi t tabel dengan dk 61 dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,658²². Selanjutnya dicari t hitung terlebih dahulu untuk uji signifikansi dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment sebagai berikut:

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 454

$$t = \frac{rx2y\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rx2y^2}}$$

$$t = \frac{0,211\sqrt{62-2}}{\sqrt{1-0,211^2}}$$

$$t = \frac{0,211 \times 7,74596669241}{\sqrt{1-0,044521}}$$

$$t = \frac{0,211 \times 7,74596669241}{0,977486061}$$

$$t = \frac{1,6349897209}{0,977486061}$$

$t = 1,67264760709$ dibulatkan menjadi 1,673

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga t hitung sebesar 1,673 selanjutnya dikorelasikan dengan harga t tabel Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut:

H_0 = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran partisipatorik dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudus

Kriteria pengujian :

H_a diterima atau H_0 ditolak, apabila t hitung $>$ t tabel (uji pihak kanan)

Dari kriteria di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan t hitung pendekatan pencapaian konsep dan keterampilan berpikir $1,673 > 1,658$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran partisipatorik dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran

aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudus adalah signifikan. Hubungan yang positif disini berarti jika semakin baik pelaksanaan pendekatan pembelajaran partisipatorik maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa.

- 4) Pada rumusan masalah keempat untuk mencari F tabel yakni dk pembilang (k) = 2 dan dk penyebut (n-k-1) = 62-2-1= 59. Jadi F tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah ²³. Selanjutnya dicari F hitung terlebih dahulu untuk uji signifikansi yaitu sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$F_h = \frac{0,881^2 / 2}{(1-0,881^2)/(62-2-1)}$$

$$F_h = \frac{0,776161/2}{(1-0,776161)/(59)}$$

$$F_h = \frac{0,3880805}{(0,223839)/(60)}$$

$$F_h = \frac{0,3880805}{0,00373065}$$

$$F_h = 104,024901826, \text{ dibulatkan menjadi } 104,024$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga F hitung sebesar 104,024 yang selanjutnya dikorelasikan dengan harga F tabel. Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut:

H_o = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan pendekatan reactive teaching dan pendekatan pembelajaran partisipatorik secara simultan dengan kemandirian belajar siswa.

Kriteria pengujian :

H_a diterima atau H_o ditolak, apabila F hitung > F tabel (uji pihak kanan)

²³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 454.

Dari kriteria di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan F hitung penggunaan pendekatan *reactive teaching* dan pendekatan pembelajaran partisipatorik secara simultan dengan kemandirian belajar siswa adalah $104,024 > 3,15$, maka H_a diterima atau H_o ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan *reactive teaching* dan pembelajaran partisipatorik secara simultan dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudus adalah signifikan. Hubungan yang positif disini berarti jika semakin baik pelaksanaan pendekatan *reactive teaching* dan pembelajaran partisipatorik maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa.

b. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh, yang telah disajikan sebelumnya, peneliti dapat menganalisis bahwa *reactive teaching* dan pembelajaran partisipatorik terdapat hubungan dalam kemandirian siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 1 Prambatan kidul kudus. Selain itu, *reactive teaching* dan partisipatorik bisa dikatakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam memotivasi siswa dalam belajar sehingga terjadi sikap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran. Dikatakan efektif karena dalam penerapannya tidak banyak kendala yang dihadapi dan terbukti mandiri dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak. Hal tersebut dapat terjadi karena guru telah dapat menerapkan *reactive teaching* dan pembelajaran partisipatorik secara baik.

Metode pembelajaran *reactive teaching* dan pembelajaran partisipatorik adalah contoh kecil penerapan metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *reactive teaching* dan

pembelajaran partisipatorik yaitu metode bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya.²⁴ Beberapa kelebihan yang dimiliki metode ini yaitu membuat materi yang disampaikan lebih jelas, meningkatkan daya serap peserta didik pada materi, melatih peserta didik untuk menjadi guru karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar, memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar dan mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide/gagasan.²⁵

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran *reactive teaching* dan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara metode pembelajaran *reactive teaching* dan partisipatorik terhadap kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa yaitu mandiri, simpan, nalar, dan kemampuan cipta siswa terkait materi pelajaran.²⁶ Dengan diterapkannya metode pembelajaran *reactive teaching* dan partisipatorik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa akan mudah menyerap materi pelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat, menalar (mengambil hikmah dan pesan-pesan moral) yang terkandung dalam materi pelajaran Aqidah Akhlak dan diharapkan mampu mencipta atau mengaplikasikannya dalam segala aspek kehidupan mereka sehari-hari.

Pernyataan tersebut secara langsung oleh bu Nor Hidayah selaku guru mapel aqidah akhlak MTs N 1 Prambatan kidul kudus bahwasanya tidak ditemui banyak kendala dalam menerapkan *reactive*

²⁴Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 228.

²⁵Ibid, hlm. 229.

²⁶The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Liberty, Yogyakarta, 1995, hlm. 241.

teaching dan partisipatorik ini dalam kemandirian belajar siswa, hanya saja dibutuhkan kesabaran yang lebih dari seorang guru dalam menghadapi sikap mandiri dalam belajar siswa. Tapi karena guru mapel Aqidah akhlak MTs N 1 Prambatan kidul kudu selalu ingat akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya, guru dapat memberikan reaksinya dalam kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran dengan cara yang *ma'ruf*.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dipahami bahwa *reactive teaching* dan pembelajaran partisipatorik dalam mata pelajaran aqidah akhlak ini telah mendorong tumbuhnya sikap sadar akan pentingnya belajar tentang aqidah akhlak, sehingga sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak menjadi lebih aktif di dalam kelas. Selain itu, *reactive teaching* dan pembelajaran partisipatorik telah membantu melatih, membiasakan, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam bertanya dan berpendapat, sehingga semakin menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dorongan dan motivasi perlu diberikan untuk menanggulangi sikap mandiri siswa yang muncul proses pembelajaran.

Guru yang reaktif merupakan guru yang mau menghargai pendapat siswa bagaimanapun kualitasnya dan dapat memberikan reaksinya secara *ma'ruf* terhadap sikap kemandirian siswa yang timbul dalam proses pembelajaran, dengan demikian maka sangat dimungkinkan terciptanya kondisi intern antara guru dan siswa yaitu kondisi yang nyaman dan penuh penerimaan sehingga terjadi proses pembelajaran yang asyik dan penuh makna tanpa adanya keterpaksaan dalam belajar. Sehingga motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan sikap mandiri dalam pembelajaran siswa dapat secara optimal.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel X (metode *reactive teaching* dan pembelajaran partisipatorik) mempengaruhi variabel Y sebesar 77,6161%.

²⁷ Wawancara pribadi dengan Ibu Nor Hidayah, guru mapel aqidah akhlak MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 Juli 2017, di ruang guru MTs N 1 Prambatan kidul Kaliwungu Kudus.